MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DAGING KURBAN DI MA'HAD AL-ZAYTUN

Infadzah Al Shidqi[1], Sobirin[2], Ahmad Asrof Fitri[3]
[1,2,3]Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
[1]infadzahalshidqi@gmail.com, [2]sobirin@iai-alzaytun.ac.id, [3]asrof.fitri@gmail.com

ABSTRACT

The management of sacrificial meat distribution in Ma'had Al-Zaytun is an important part of religious activities aimed at strengthening social relations and community welfare. The process includes meticulous planning, execution and evaluation to ensure fair and equitable distribution. The purpose of the research is to find out how the management of sacrificial meat distribution in Ma'had Al-Zaytun and to analyze the factors that support and hinder the distribution of sacrificial meat in Ma'had Al-Zaytun. The research method used in this study is a qualitative method. The research location is Ma'had Al-Zaytun. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that the management of qurbani meat distribution in Ma'had Al-Zaytun proved to be effective and right on target, and can be used as an example in managing distribution that involves various parties and resources efficiently. The success of qurbani meat distribution in Ma'had Al-Zaytun was supported by sufficient personnel, adequate fleet, and active participation of students and staff. Despite the challenges of distance and the amount of meat, the use of teak leaves as wrappers managed to maintain the quality of the meat until it reached the recipients.

Keywords: Management, Qurbani Distribution, Ma'had

ABSTRAK

Manajemen pendistribusian daging kurban di Ma'had Al-Zaytun merupakan bagian penting dari kegiatan keagamaan yang bertujuan memperkuat hubungan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang teliti untuk memastikan distribusi yang adil dan merata. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian daging kurban di Ma'had Al-Zaytun dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendistribusian daging kurban di Ma'had Al-Zaytun. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian di Ma'had Al-Zaytun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pendistribusian daging kurban di Ma'had Al-Zaytun terbukti efektif dan tepat sasaran, serta dapat dijadikan contoh dalam pengelolaan distribusi yang melibatkan berbagai pihak dan sumber daya secara efisien. Keberhasilan distribusi daging kurban di Ma'had Al-Zaytun didukung oleh personil yang cukup, armada memadai, serta partisipasi aktif mahasiswa dan staf. Meskipun ada tantangan jarak dan jumlah daging, penggunaan daun jati sebagai pembungkus berhasil menjaga kualitas daging hingga ke penerima.

Kata Kunci: Manajemen, Pendistribusian Kurban, Ma'had

A. Pendahuluan

Menurut Baits (2015) dalam buku *Panduan Qurban dari A sampai Z*, kurban adalah ibadah yang mulai menonjol di zaman Nabi Ibrahim as, ketika Allah SWT memerintahkannya untuk mengorbankan putra tercintanya, Nabi Ismail as. Hewan ternak yang disembelih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT pada hari Idul Adha dan hari Tasyriq dikenal sebagai hewan qurban dalam bahasa Arab disebut أضحية (Asraf, 2022). Dari sisi sosial, ibadah kurban merupakan salah satu bentuk ibadah sosial dalam Islam, sekaligus sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Maka, tindakan memberikan daging kurban kepada masyarakat, khususnya kepada kaum dhuafa dan fakir miskin di lingkungan sekitar menjadi salah satu bentuk ibadah sosial dalam Islam.

Pada saat Idul Adha bagi setiap muslim yang memiliki dan memenuhi ketentuan-ketentuan atau syarat yang telah ditetapkan oleh agama atau syariat Islam. Syarat-syarat antara lain yaitu muslim atau beragama Islam, memiliki kemampuan finansial, berakal dan dewasa atau baligh. Seseorang dianggap mampu jika memiliki harta yang cukup untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya (Priyulida & Abdillah, 2022).

Menurut Zahro (2017) dalam buku *Fiqh Kontemporer*, Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa pemilik hewan kurban boleh mengonsumsi sedikit daging kurban untuk dirinya sendiri, namun sisanya harus diberikan kepada keluarga, baik yang mampu maupun yang tidak mampu, dan bahkan sebagian kecilnya harus disumbangkan kepada fakir miskin. Selain itu, sebagian besar fuqaha sepakat bahwa tukang jagal tidak boleh mendapatkan daging kurban karena mereka biasanya kehabisan daging dan kemungkinan besar akan menjualnya sebagai barang dagangan. Daging qurban sebenarnya dimaksudkan untuk dimakan, terutama oleh orang-orang yang kurang mampu yang jarang bisa menikmati kelezatan daging qurban.

Hukum orang berkurban boleh memakan daging kurbannya dan menyedekahkan nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hajj ayat 36:

وَالْبُدْنَ جَعَلْنٰهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَاۤىِٕرِ اللّٰهِ لَكُمْ فِيْهَا خَيْرٌۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهَا صَوَاۤفَّۚ فَاِذَا وَجَبَتْ

جُنُوْبُهَا فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّۗ كَذٰلِكَ سَخَّرْنٰهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"Dan unta-unta itu Kami jadikan untuk-mu bagian dari syiar agama Allah, kamu banyak memperoleh kebaikan padanya. Maka sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya) dalam keadaan berdiri (dan kaki-kaki telah terikat). Kemudian apabila telah rebah (mati), maka makanlah sebagiannya dan berilah makanlah orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami tundukkan (unta-unta itu) untukmu, agar kamu bersyukur" (Media, 2020).

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika hewan kurban yang sudah disembelih mati, maka daging hewan tersebut harus dibagikan kepada semua orang, baik orang-orang tersebut dianggap mampu (orang kaya) maupun orang yang tidak mampu (miskin). Hal ini berarti bahwa daging kurban bukan hanya untuk diperuntukkan kepada orang miskin, tetapi orang kaya juga berhak untuk menikmatinya. Selain itu, orang yang berkurban hanya boleh memberikannya sebagai sedekah atau menggunakannya untuk tujuan yang bermanfaat. Meskipun diperbolehkan untuk membayar jagal untuk pekerjaannya, namun tidak diperbolehkan untuk memberikan sebagian daging kurban sebagai imbalan.

Menurut Sabiq dalam buku *Fiqh Sunnah* sebagaimana dikutip oleh Sahroni dkk, menyatakan bahwa berkurban adalah sunnah kifayah yang artinya bahwa jika satu orang dari suatu komunitas melakukannya maka perintah tersebut gugur dari anggota yang lain. Dalam hal berkurban, jika seseorang telah berkurban dengan seekor kambing maka sudah dihitung sah untuk dirinya dan keluarganya (Sahroni et al., 2022). Adapun surat Al-Hajj ayat 34 yang menyuruh agar menjalankan perintah berkurban yang sebagaimana diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan untuk seluruh umat Islam berlaku sampai akhir zaman, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ اُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْۢ بَهِيْمَةِ الْاَنْعَامِۗ فَاِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَلَهٗٓ اَسْلِمُوْاۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِيْنَ ۙ

"Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah

kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserahdirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)" (Media, 2020).

Dalam menjalankan dan mengelola kurban, salah satu pertanyaan yang paling sering muncul adalah apakah kurban didistribusikan sesuai dengan pedoman distribusi yang disyartiatkan dalam Islam atau sebaliknya. Karena itu, proses distribusi kurban di masjid-masjid sering kali dilakukan secara informal atau tanpa dokumentasi yang detail. Akibatnya, pendistribusiannya kemungkinan tidak diawasi dengan baik dan tidak sampai ke tangan yang berhak. Oleh karena itu, perlu dibuat sistem yang dapat menyeimbangkan distribusi daging kurban antara kebutuhan masyarakat dan yang disediakan oleh lembaga penyalur. Sistem manajemen distribusi daging kurban perlu diperkuat, dimulai dari pendataan di setiap desa atau kota sebelum pendisitribusian (Salleh et al., 2021).

Ma`had Al-Zaytun merupakan tempat peneliti melakukan penelitian pada perayaan Idul Adha 1445 H/2024 M. Berlokasi di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan ribuan santri atau pelajar yang didukung oleh sarana dan fasilitas yang modern. Ma'had Al-Zaytun adalah salah satu instansi pendidikan yang paling berhasil dalam menyelenggarakan kegiatan penyembelihan hewan kurban dan pendistribusian nya. Hewan kurban biasanya disembelih pada perayaan Idul Adha, dan dagingnya dibagikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Hal ini tak lepas dari baiknya koordinasi dan penanganan yang ditunjukkan, sehingga para jama'ah maupun masyarakat bisa mendapatkan layanan sebaik-baiknya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Manajemen Pendistribusian Daging Kurban di Ma'had Al-Zaytun", penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen dan catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Data ini tidak dituangkan dalam bentuk angka,

meskipun angka-angka mungkin digunakan sebagai pendukung. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, teknik purposive sampling dalam penelitian kualitatif adalah metode pemilihan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling memahami informasi yang diperlukan penelitian tersebut (Chan et al., 2019). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketua pelaksana, sekretaris, ketua JKI, sekretaris JKI, kepala bagian pelayanan umum dan civitas Ma'had 2 orang, guru 2 orang serta peneliti juga melakukan wawancara kepada 2 orang warga sekitar Ma'had Al-Zaytun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisis informasi, analisis deskriptif merupakan suatu teknik menganalisis dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian memberikan penjelasan dan hipotesis tentang data untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini hasilnya tidak diungkapkan dalam bentuk angka-angka melainkan bentuk laporan dan uraian deskriptif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ma'had Al-Zaytun adalah sebuah institusi pendidikan dan dakwah Islam yang berdiri sejak tahun 1999, telah menjadi salah satu lembaga terdepan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sejak awal berdirinya, Ma'had Al-Zaytun tidak hanya fokus pada pengembangan pendidikan formal, tetapi juga menggabungkan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan dalam kurikulumnya. Salah satu tradisi penting yang terus dijalankan oleh Ma'had Al-Zaytun adalah pelaksanaan ibadah kurban. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran keagamaan, tetapi juga merupakan wujud kepedulian sosial dengan menyalurkan daging kurban kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui tradisi ini, Ma'had Al-Zaytun menunjukkan komitmen dalam membina generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap sesama.

Ma'had Al-Zaytun juga telah melaksanakan ibadah kurban dengan mendistribusikan daging kurban secara tertib kepada para penerima. Distribusi daging kurban dilakukan dengan cara mengantarkan langsung ke rumah masing-masing penerima, memastikan bahwa daging kurban disalurkan tepat kepada yang berhak. Proses distribusi dilakukan dengan menerapkan beberapa fungsi manajemen guna menjamin kelancaran, keadilan, dan ketepatan sasaran dalam penyalurannya. Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam pendistribusian daging kurban tersebut: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh panitia kurban di dalam pendistribusian daging kurban adalah dengan menetapkan tujuan pendistribusian, membuat jadwal distribusi, dan pembagian kupon. (2) Pengorganisasian nya adalah dengan pembentukan panitia, pembagian tugas, dan pendelegasian wewenang. (3) Pengarahan dalam panitia kurban dilaksanakan melalui serangkaian rapat persiapan yang terstruktur untuk memastikan kegiatan Idul Adha berjalan dengan lancar dan pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan distribusi meliputi pengumpulan daging kurban dan beras di titik lokasi yang sudah ditetapkan. (4) Pengendalian dalam distribusi daging kurban adalah dengan bentuk evaluasi yang disusun secara terstruktur dan tertulis dalam laporan dan laporan pelaksanaan kegiatan distribusi disusun dalam bentuk dokumentasi foto yang mencakup setiap tahap proses, dari pemotongan hingga pendistribusian.

Dalam wawancara terhadap informan untuk pendistribusian daging kurban di lingkungan sekitar kampus, digunakan sistem kupon sebagai mekanisme pengambilan daging kurban. Ketua RT memastikan jika data penerima sumbangan telah diproses secara akurat sehingga kupon distribusi bisa dibagikan kepada mereka yang berhak. Biasanya, kupon-kupon distribusi dibagikan sehari sebelum Hari Raya Idul Adha. Pada hari Idul Adha, para penerima dapat menukarkan kupon tersebut dengan daging kurban di lokasi yang ditetapkan. Sistem ini memastikan distribusi berjalan tertib dan adil, serta memudahkan pengelolaan pendistribusian daging kurban kepada penerima yang telah terdaftar.

Peneliti mengamati bagaimana tanggapan para warga yang menerima sumbangan daging kurban

di Ma'had Al-Zaytun. Berdasarkan wawancara bahwa tanggapan warga terhadap penerima sumbangan daging dari Ma'had Al-Zaytun sangat bersyukur, namun secara umum tanggapan-tanggapan tersebut bernilai sangat positif. Warga merasa bahwa jarang sekali pembagian sumbangan daging kurban sebanyak ini kepada warga dan selalu mendo'akan kesejahteraan Ma'had Al-Zaytun serta kesehatan dan kebahagiaan Syaykh. Dalam wawancaranya, Ibu Dunipah menyampaikan bahwa daging yang diberikan sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Drunten Wetan, karena jarang sekali ada pembagian daging kurban sebanyak ini kepada warga dan kebanyakan warga berdo'a agar Al-Zaytun semakin maju, masalah-masalah dapat terselesaikan, dan mampu memberikan lebih banyak lagi kepada masyarakat serta pihak Al-Zaytun dan Syaykh Al-Zaytun selalu diberi kesehatan.

Penerima sumbangan daging kurban sangat bersyukur menerima daging kurban sebanyak 2 kg dan beras 5 kg dari Syaykh Al-Zaytun dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Syaykh Panji Gumilang atas pemberiannya di sampaikan oleh Ibu Turyati, ini memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pembagian daging kurban di Ma'had Al-Zaytun.

Di sisi lain, di dalam kampus sistem distribusi menggunakan data untuk menentukan jumlah penerima. Data ini mencakup informasi tentang jumlah guru, karyawan, dosen dan komponen lainnya di dalam kampus. Pendekatan ini memungkinkan distribusi yang lebih terstruktur dan adil, karena setiap kelompok mendapatkan bagian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Peneliti juga mengamati bagaimana tanggapan dari guru dan karyawan yang menerima sumbangan daging kurban di Ma'had Al-Zaytun. Berdasarkan wawancara bahwa tanggapan guru dan karyawan terhadap penerima sumbangan daging dari Ma'had Al-Zaytun sangat positif. Dalam wawancaranya, Ibu Alvi menyampaikan bahwa daging yang diterima dalam kondisi baik dan menerima daging kurban setiap tahun serta tahun ini merupakan tahun kedua menerima daging kurban, Harapan di masa depan dari Ibu Alvi akan ada solusi untuk mempermudah proses pengolahan daging. Penerima sumbangan daging kurban sangat bersyukur medapatkan daging

dengan jumlah yang banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya yang banyak tulangnya dan kualitas dagingnya sudah sangat baik serta distribusi beras belum merata hanya anggota yang terlibat yang menerima beras, sementara yang lainnya belum mendapatkan di sampaikan oleh Bapak Rofi'i.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Ma'had Al-Zaytun telah mendistribusikan daging kurban secara tertib, terstruktur dan adil kepada penerima, dengan mendistribusikannya langsung ke pintu rumah penerima sumbangan dan menggunakan data untuk yang di dalam kampus. Pengelolaan pendistribusian daging kurban di Ma'had Al-Zaytu telah dilakukan sesuai dengan teori fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Setiap fungsi manajemen ini telah dilaksanakan dengan baik dan teratur. Evaluasi pendistribusian daging kurban di Ma'had Al-Zaytun menekankan beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Mahasiswa yang bertugas mendistribusikan daging kurban diharuskan menggunakan kendaraan pribadi atau menumpang mobil, dan kegiatan ini berlangsung hingga pukul 24.00 WIB. Meskipun tugas ini mengajarkan mereka tentang keikhlasan, ada catatan bahwa mereka tidak merasakan nikmatnya daging kurban tersebut.

Adapun faktor-faktor pendistribusian daging kurban di Ma'had AL-Zaytun, ini meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti personil yang berpartisipasi mencakup staf, mahasiswa, anggota JKI dan anggota P3KPI, armada yang relatif, belum mencukupi dan peran aktif mahasiswa. Faktor penghambat, seperti keterlambatan dalam waktu distribusi. Misalnya, jika daging direncanakan untuk dibagikan pada pukul 10.00 atau 11.00 WIB, dalam beberapa kasus pendistribusian baru bisa dibagikan pada pukul 13.00 WIB. Hal ini terutama terjadi jika lokasi penerima sumbangan daging berada di tempat jauh, yang menyebabkan daging baru tiba di tujuan pada malam hari, sekitar pukul 21.00 WIB. Risiko yang mungkin timbul dari keterlambatan ini adalah kemungkinan daging menjadi kurang segar, namun sejauh ini tidak ada laporan yang menunjukkan masalah tersebut terjadi. Semua daging kurban berhasil didistribusikan dengan baik dan tetap dalam kondisi yang

berkualitas. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan daun jati sebagai pembungkus, yang efektif dalam menjaga kesegaran daging selama proses pengiriman. Daun jati tidak hanya berfungsi sebagai pelindung,, tetapi juga membantu mempertahankan kualitas daging dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesegarannya.

D. Kesimpulan

Perencanaan melibatkan penetapan tujuan pendistribusian, pembuatan jadwal distribusi dan pembagian kupon. Pengorganisasian mencakup pembentukan panitia, pembagian tugas dan pendelegasian wewenang. Pengarahan dilakukan melalui serangkaian rapat persiapan yang terstruktur dan dalam pelaksanaan kegiatannya meliputi pengumpulan daging kurban dan beras di titik lokasi yang sudah ditetapkan. Di lokasi tersebut, warga yang memiliki kupon diberikan kesempatan untuk mengambil daging kurban dan beras yang menjadi hak mereka. Terakhir, pengendalian dalam distribusi daging kurban berupa evaluasi yang disusun secara terstruktur dan tertulis dalam laporan. Secara keseluruhan, manajemen pendistribusian daging kurban di Ma'had Al-Zaytun bisa dijadikan sebagai contoh dalam mengelola proses distribusi yang melibatkan berbagai pihak dan sumber daya dengan efisien.

Evaluasi pendistribusian daging kurban di Ma'had Al-Zaytun menekankan beberapa aspek yang perlu diperbaiki, termasuk kepedulian yang lebih besar terhadap mahasiswa yang telah berkontribusi dalam proses pendistribusian daging kurban dan penelitian berikutnya sebaiknya memberikan wawasan yang lebih mendalam dan berkontribusi pada perbaikan manajemen distribusi di masa depan, dalam proses pengumpulan data, disarankan untuk menggunakan metode yang dianggap lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sahroni, O., Setiawan, A., Suharsono, M., & Setiawan, I. (2022). *Qurban Kekinian* (Vol. 01).

Media, T. A. P. (2020). *At-Taufiq Al-Qur'an Terjemah*.

Jurnal :

Priyulida, F., & Abdillah, K. (2022). Berbagi Melalui Kegiatan Berqurban Dimasa Pandemi Covid 19 Di Simpang Limun. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *3*(1), 406–409.

Salleh, J. M., Suyurno, S. S., Sulaiman, S. B., & Omar, M. H. M. (2021). Amalan Sistem Kawalan Dalaman Bagi Pengurusan Agihan Qurban Secara Berkelompok: Kajian Kes Di Surau Al-Mubarakah. *Jurnal Maw'izah*, *4*, 45–60.

Chan, F., Kurniawan, A. R., Kalila, S., Amalia, F., Apriliani, D., & Herdana, S. V. (2019). The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student. *Jurnal Pendas Mahakam*, *4*(2), 152–157. https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347.

Asraf, M. (2022). Hukum Mengkonsumsi Daging Kurban Secara Bersama Oleh Panitia Kurban Dusun 1 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, 1–68.